

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa pada uraian di atas adalah *Pertama*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) QS. An-Nur 31, Bisri Mustofa mengklaim bahwa perhiasan yang tersembunyi dalam ayat tersebut adalah gelang kaki sedangkan M. Quraish Shihab mengklaim bahwa perhiasan yang tersembunyi adalah gelang kaki dan juga minyak wangi. (2) Al-Ahzaab 33, Bisri berbicara tentang arti kata *tabarruj* menurutnya *tabarruj* berarti memakai pakaian terbuka, memperlihatkan dada dan punggung serta menggunakan kerudung yang disampirkan atau di kesampingkan.

Menurut Hamka *tabarruj* memang dilarang dalam agama Islam, tetapi berhias yang wajar justru diperbolehkan. Mengingat dalam konteks yang sekarang hampir semua wanita berdandan dan memakai perhiasan. Berhias yang tidak wajar itulah yang dilarang seperti memakai pakaian dan perhiasan yang mencolok. Menurut M. Quraish, *tabarruj* memakai make-up yang dilarang dan juga tidak pantas, berjalan berjalan berlenggk-lenggok dan membuka aurat ketika keluar dari rumah.

Ketika berbicara tentang QS. QS. An-Nur 31 keduanya setuju, bahwa bagian intim wanita yang dapat diekspos adalah wajah dan telapak tangan. Penafsiran serupa juga dapat ditemukan dalam QS. An-Nur 60 bahwa larangan *tabarruj* berlaku untuk semua wanita, baik tua maupun muda.

Kedua, relevansi ayat dengan aspek fisik Perempuan selagi penampilan rapi itu tidak berlebihan bukan kah bagus seorang Perempuan memperhatikan

penampilanya agar menunjukkan kebersihan yang ada dalam dirinya. Meski penampilan tidak menentukan hati seseorang setidaknya pandangan orang tidak akan merendahkan atau meremehkan seorang perempuan;

aspek psikis perempuan dan laki-laki telah diberi potensi yang sama untuk dapat berkiprah dan beramal sinergis dalam asas kemitraan, kerja sama, saling tolong menolong, saling mendukung, saling memberi penguatan dalam suatu kehidupan di masyarakat. Perempuan dituntut dengan aurat yang berbeda dengan laki-laki untuk memuliakannya, dengan menutup aurat sesungguhnya untuk menjaga perempuan dari gangguan pria lain dan ini berefek untuk psikis perempuan yang membuat mereka menjadi minder dan malah mengganggu keseharian mereka saat diluar yaitu menjadi pusat perhatian namun sebagian perempuan tidak menyukai hal ini;

Aspek sosial dan budaya, perempuan dapat memilih ingin menjadi perempuan dengan citra yang bagaimana apakah seperti perempuan dizaman nabi yang bekerja diluar rumah dan sukses berkarier bahkan melebihi pria dimasa itu yaitu sayyidah Khodijah, artinya perempuan yang berkarier diluar rumah sama mulianya dengan mereka bekerja didalam rumah. Perempuan yang menuntut ilmu jauh keluar negeri bahkan dengan gelar tertinggi yang bisa dia raih bukan berarti dia melakukan hal yang tak berguna yang mana nantinya akan menjadi ibu juga. Namun itu malah sangat penting untuk perempuan yang mendidik anaknya nanti, seperti sayyidah Aisyah yang sangat cerdas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil kajian ini, maka perlu dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penulisan karya ini, yaitu:

1. Sampai saat ini, kajian tentang tafsir nusantara masih terbatas dibandingkan dengan kajian tafsir asing. Masih banyak karya unik di Indonesia yang belum sempat dibahas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang nusantara yang mengeksplorasi penafsiran nusantara lainnya.

2. Penelitian ini terbatas pada perempuan saja. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian diharapkan tidak hanya membahas isu-isu perempuan, masih banyak persoalan lain dalam tafsir al-Ibriz, tafsir al-Azhar, dan tafsir al-Misbah yang belum diteliti.